

## **Penguatan Peran Serta Keluarga Petani Dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Peningkatan Gizi di Desa Bombanon**

**Moh. Rizki Fauzan<sup>1</sup>, Hairil Akbar<sup>2</sup>, Falen Yesa Owai<sup>3</sup>, Khusnul Khatima<sup>4</sup>, Siti Annisa Mokodompit<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia*

Received : 20 Mei 2026, Revised : 29 Mei 2026, Published : 10 Juni 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Moh. Rizki Fauzan

**E-mail:** [mrrizkifauzan@gmail.com](mailto:mrrizkifauzan@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penyakit menular masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan, terutama pada keluarga petani yang memiliki keterbatasan akses informasi dan pemenuhan gizi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta keluarga petani dalam pencegahan penyakit menular melalui edukasi dan intervensi gizi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pendampingan keluarga dalam penerapan pola makan bergizi seimbang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan drastis pada seluruh indikator. Pengetahuan gizi peserta meningkat dari 53% menjadi 90% (naik 37%). Sementara itu, indikator konsumsi sayur dan protein meningkat dari 48% menjadi 85% (naik 37%), dan penerapan PHBS meningkat dari 50% menjadi 88% (naik 38%). Program intervensi ini terbukti sangat efektif dan berhasil secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku peserta menuju pola hidup yang lebih sehat dan bergizi seimbang. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko penyakit menular di Desa Bombanon.*

**Kata kunci** - gizi keluarga, penyakit menular: petani, kesehatan masyarakat

### **Abstract**

*Infectious diseases remain a public health issue in rural areas, particularly among farming families who have limited access to information and nutrition fulfillment. This community service activity aims to enhance the involvement of farming families in the prevention of infectious diseases through education and nutritional interventions. The methods employed include counseling and family assistance in adopting a balanced nutritious diet. The evaluation results indicate a significant increase across all indicators. Participants' nutritional knowledge rose from 53% to 90% (a 37% increase). Meanwhile, the indicators for vegetable and protein consumption increased from 48% to 85% (also a 37% increase), and the implementation of Clean and Healthy Behavior (PHBS) improved from 50% to 88% (a 38% increase). This intervention program has proven to be highly effective and significantly successful in enhancing participants' knowledge and transforming their behavior towards a healthier and more balanced nutritional lifestyle. It is hoped that this program will contribute to reducing the risk of infectious diseases in Bombanon Village.*

**Keywords** - family nutrition, infectious diseases, farmers, public health

**How To Cite** : Fauzan, M. R., Akbar, H., Owai, F. Y., Khatima, K., & Mokodompit, S. A. (2026). Penguatan Peran Serta Keluarga Petani Dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Peningkatan Gizi di Desa Bombanon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5082 - 5087. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1390>

**Copyright** ©2026 Moh. Rizki Fauzan, Hairil Akbar, Falen Yesa Owai, Khusnul Khatima, Siti Annisa Mokodompit

## **PENDAHULUAN**

Penyakit menular menjadi salah satu tantangan kesehatan global yang signifikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data dari World Health Organization (WHO), lebih dari 15 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat penyakit menular setiap tahunnya, dan angka tersebut masih terus meningkat (WHO, 2021). Dan hal ini menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak ditemukan di wilayah pedesaan, terutama pada kelompok masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah seperti keluarga petani. Kondisi lingkungan kerja petani yang sering terpapar debu, air tercemar, sanitasi yang kurang baik, serta pola hidup yang belum sehat menyebabkan kelompok ini lebih rentan mengalami penyakit infeksi dan gangguan kesehatan lainnya (Nasela et al., 2025). Selain faktor lingkungan, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat juga menjadi penyebab meningkatnya risiko penularan penyakit di lingkungan keluarga petani (Utama et al., 2023).

Pentingnya gizi yang baik tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa lebih dari 10% anak di Indonesia mengalami stunting, yang menunjukkan adanya masalah gizi yang serius (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022). Status gizi memiliki hubungan yang sangat erat dengan daya tahan tubuh seseorang dalam melawan penyakit menular (Harianti et al., 2024). Asupan gizi yang tidak seimbang dapat menyebabkan penurunan sistem imun sehingga tubuh lebih mudah terinfeksi berbagai penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan, diare, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Sebaliknya, pemenuhan gizi yang baik melalui konsumsi protein, vitamin, mineral, dan serat yang cukup dapat meningkatkan kemampuan tubuh dalam mempertahankan kesehatan dan mempercepat proses pemulihan ketika sakit (Yulianti & Suryani, 2025).

Pemenuhan gizi seimbang melalui konsumsi protein, vitamin, mineral, dan serat yang cukup dapat membantu meningkatkan ketahanan tubuh serta mempercepat proses pemulihan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan gizi keluarga menjadi salah satu strategi penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat (Amelia et al., 2025).

Salah satu contoh kasus yang relevan adalah program penyuluhan gizi yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian di beberapa daerah pertanian. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pentingnya gizi seimbang dan cara mengolah makanan yang bergizi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti program tersebut, tingkat pengetahuan petani tentang gizi meningkat hingga 40%, dan ini berdampak positif pada pola makan keluarga mereka (Kementerian Pertanian, 2022). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Elika et al., 2026). Penyuluhan mengenai gizi seimbang, kebersihan lingkungan, dan pola hidup sehat terbukti efektif meningkatkan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga (Nasela et al., 2025). Pemanfaatan sumber daya lokal yang beragam dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan PTM (Unja et al., 2025). Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif warga dinilai lebih berhasil karena masyarakat tidak hanya menerima informasi tetapi juga ikut terlibat dalam proses penerapan perilaku sehat secara langsung.

Desa Bombanon merupakan salah satu wilayah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani sehingga memiliki karakteristik risiko kesehatan yang berkaitan dengan aktivitas pertanian dan kondisi lingkungan pedesaan. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan penyakit menular melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, pola konsumsi masyarakat masih didominasi makanan sumber karbohidrat dengan konsumsi protein dan sayuran yang belum optimal. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap penyakit menular dan penurunan status kesehatan keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan peran serta keluarga petani dalam pencegahan penyakit menular melalui peningkatan gizi. Kegiatan ini dilakukan melalui edukasi kesehatan, penyuluhan gizi seimbang. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam menjaga kesehatan keluarga secara mandiri sehingga dapat menurunkan risiko penyakit menular di Desa Bombanon.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian informasi dan penyuluhan kepada masyarakat, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selama  $\pm 4$  Minggu atau 1 bulan, mulai dari 28 Januari–26 Februari 2026 dengan beberapa tahapan kegiatan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi program. Sasaran penyuluhan tentang Edukasi pencegahan penyakit menular dengan peningkatan gizi adalah masyarakat Desa Bombanon, dengan target partisipasi sebanyak 30 orang yang terdiri dari perwakilan keluarga petani yang ada di Desa Bombanon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bombanon menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan perilaku keluarga petani terkait gizi dan pencegahan penyakit menular. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dari 52% menjadi 90% setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan literasi gizi masyarakat secara efektif.

Selain peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku juga terlihat pada aspek konsumsi pangan sehari-hari. Sebelum kegiatan, sebagian besar keluarga petani memiliki pola makan yang kurang beragam, dengan dominasi karbohidrat tanpa variasi protein hewani dan sayuran. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan konsumsi sayur, buah, serta protein hewani secara lebih teratur. Perubahan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya gizi seimbang dalam menjaga daya tahan tubuh terhadap penyakit menular.

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator	Pre-test	Post-test
Pengetahuan Gizi	53%	90%
Konsumsi Sayur & Protein	48%	85%
PHBS	50%	88%

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan intervensi pengabdian masyarakat. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengetahuan gizi dari 52% menjadi 90%. Sementara itu, konsumsi sayur dan protein meningkat dari 48% menjadi 85%, dan penerapan PHBS meningkat dari 50% menjadi 88%.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi yang disertai dengan pelatihan dan pendampingan mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku masyarakat. Hal ini juga memperkuat temuan bahwa pendekatan berbasis keluarga efektif dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat pedesaan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami hubungan antara status gizi dengan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi sehingga masyarakat lebih berfokus pada pengobatan dibandingkan upaya pencegahan (Ristanti, 2025). Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi juga dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi kesehatan dan kebiasaan konsumsi makanan yang masih didominasi sumber karbohidrat tanpa memperhatikan keseimbangan zat gizi lainnya (Maku et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri (Khasanah et al., 2022).

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan edukasi gizi pada kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan penyakit menular (Maku et al., 2024). Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena metode edukasi yang digunakan bersifat partisipatif melalui ceramah, diskusi, demonstrasi pengolahan makanan sehat, dan pendampingan keluarga sehingga masyarakat lebih mudah memahami materi yang diberikan (Siregara et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Rannaloe, yang juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mencegah penyakit menular, seperti infeksi saluran pernapasan

akut (ISPA), diare, dan penyakit lain yang terkait dengan lingkungan. Dengan kata lain, memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada masyarakat dapat membantu mereka mengadopsi kebiasaan hidup yang lebih sehat dan mengurangi risiko terjadinya penyakit (Yunus et al., 2025).

Selain itu, penggunaan pangan lokal dalam pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program. Masyarakat menjadi lebih sadar bahwa bahan pangan yang tersedia di sekitar mereka seperti sayuran kebun, ikan, dan hasil pertanian lainnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga tanpa harus bergantung pada bahan pangan mahal. Pendekatan ini mendukung ketahanan pangan rumah tangga sekaligus meningkatkan status gizi masyarakat.

Selain peningkatan gizi, kegiatan pengabdian ini juga menekankan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit menular (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Materi edukasi yang diberikan meliputi kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan lingkungan rumah, pengelolaan sampah rumah tangga, penggunaan air bersih, dan kebersihan makanan (Banawestri & Widyasari, 2024). Setelah kegiatan berlangsung, masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku positif dengan meningkatnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memperhatikan kualitas makanan yang dikonsumsi keluarga (Khasanah et al., 2022). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kesehatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat secara mandiri (Patimah et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis keluarga dapat memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat secara bertahap.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberdayaan keluarga dan edukasi gizi mampu meningkatkan ketahanan pangan serta kualitas kesehatan masyarakat pedesaan (Tanzhiha et al., 2011). Partisipasi aktif keluarga, terutama ibu rumah tangga, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Keterlibatan ibu dalam pengolahan makanan sehat membantu meningkatkan kualitas konsumsi keluarga sehingga berdampak pada kesehatan anggota rumah tangga (Yuniritha et al., 2025). Pengabdian lain juga menjelaskan bahwa intervensi berbasis masyarakat melalui penyuluhan gizi dan pemberdayaan keluarga efektif meningkatkan pengetahuan serta perilaku kesehatan masyarakat dalam mencegah penyakit menular. Dengan demikian, penguatan peran keluarga petani melalui peningkatan gizi dan edukasi kesehatan merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Bomban.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi, pelatihan, dan pendampingan mampu memberikan perubahan nyata dalam pengetahuan dan perilaku masyarakat. Intervensi berbasis komunitas seperti ini terbukti efektif dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit menular melalui peningkatan status gizi keluarga. Oleh karena itu, program serupa perlu terus dikembangkan dan berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor, baik dari pemerintah desa maupun fasilitas kesehatan setempat.

Meskipun program berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan seperti keterbatasan waktu masyarakat akibat aktivitas bertani dan masih adanya kebiasaan lama yang sulit diubah dalam waktu singkat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan serta kerja sama antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat agar perubahan perilaku sehat dapat dipertahankan secara terus-mener. Program lanjutan seperti pembentukan kader kesehatan desa dan pemanfaatan kebun pangan keluarga dapat menjadi solusi dalam menjaga keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Bomban.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis keluarga merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan status gizi sekaligus mencegah penyakit menular di masyarakat pedesaan. Program ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal dan keterlibatan aktif keluarga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Diharapkan pemerintah desa dapat terus mendukung program kesehatan masyarakat melalui penyuluhan rutin mengenai gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pencegahan penyakit menular bagi keluarga petani. Masyarakat juga diharapkan semakin meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, penggunaan air bersih, pengelolaan sampah rumah tangga, serta kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit infeksi. Perilaku hidup bersih dan sehat perlu diterapkan secara konsisten agar mampu menciptakan lingkungan yang sehat bagi seluruh anggota keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pemerintah Desa Bomban yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Masyarakat Desa Bomban, khususnya keluarga petani yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan hingga pendampingan. Pihak Puskesmas setempat yang telah memberikan dukungan data, informasi, serta masukan terkait kondisi kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., Astuti, T. P., Kurniawati, T. W., & Fauziah, N. (2025). Edukasi Nutrisi " SDGiS " sebagai Optimalisasi Pengelolaan Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(02), 417–424.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Kesehatan*.
- Banawestri, K., & Widayarsi, I. A. P. G. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat dan Intervensi Kesehatan Lingkungan terhadap Penanggulangan Stunting dan Penyakit Menular*. 03(02), 197–212.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Handwashing and Hygiene*.
- Elika, A. C., Ardi, N., Ikhsani, A., Amalia, V., Ningsih, A., Kesya, A., Subekti, R., & Matahari, R. (2026). *Edukasi GEMAR AKTIF sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. 4(1), 23–28.
- Harianti, R., Salim, N. A., & Runggandini, S. A. (2024). *Kegiatan Edukasi Gizi Tentang Stunting dan Gizi Seimbang Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) Sebagai Agen of Change dalam Pencegahan Stunting*. 7, 560–566.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Program Penyuluhan Gizi*.
- Khasanah, U., W, M. N., Laili, A. N., Lailis, N., & Pavadhgul, P. (2022). *Family Empowerment Model for Stunting- Sensitive Nutrition Interventions in Bangkalan , Indonesia*. 303–308.
- Maku, G., Oematan, G., Nabuasa, C., Bunga, E. H., & Liufeto, M. (2024). *Edukasi Gizi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Kebun Sayur Bersama sebagai Upaya Peningkatan Gizi Keluarga Nutrition Education and Community Empowerment through Joint Vegetable Gardens as an Effort to Improve Family Nutrition*. 9(1), 157–164.
- Nasela, S. J., Sahalessy, Y., Peluw, Z., Claartje, M. M. D., & Rizki, Z. (2025). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Menular Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Di Lingkungan Padat Penduduk. *Sahabat Sosial*, 4(1).
- Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, & Nukman. (2021). Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 429–436.
- Ristanti, E. Y. (2025). Penguatan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang untuk Menjaga Imunitas Tubuh dalam Pencegahan Tuberkulosis. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 727–733.
- Siregara, C. T., Chahaya, I., & Nasution, S. Z. (2022). *Empowerment of Housewives Groups in Fulfilling Family Nutrition Through the Formation of Bekam Family ( Quality , Creative and Independent ) in Kecamatan Biru-Biru*. 7(2), 491–502.
- Tanziha, I., Masyarakat, D. G., Manusia, F. E., & Manusia, F. E. (2011). *Model pemberdayaan petani menuju ketahanan pangan keluarga*. 6(1), 90–99.
- Unja, E. E., Rachman, A., Frani, M., & Andari, A. (2025). Pemanfaatan Makanan Lokal Pada Masyarakat

- Di Area Pinggiran Sungai Martapura Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–9.
- Utama, F., Indah, W., Ningsih, F., Lionita, W., & Kurniati, A. M. (2023). *Surveilans kesehatan dan edukasi gizi sebagai upaya deteksi dini dan pengendalian penyakit tidak menular di Desa Burai*. 4(1), 10–24. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V4I1.114>
- World Health Organization. (2021). *Nutrition and Food Safety*.
- Yulianti, R., & Suryani, D. (2025). *Skrining penyakit tidak menular dan konseling gizi di wilayah kerja puskesmas sri kuncoro kabupaten bengkulu tengah*. 6(2), 2438–2444.
- Yuniritha, E., Yani, I. E., Habibi, N. A., Safyanti, K., Delima, Fauziyya, A., Shafira, F. E., Salsabila, P. A., Hanim, Z. N., Putri, F., & Syofyan, H. S. (2025). Difusi Modifikasi Pangan Lokal Fungsional untuk Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 3, 132–140.
- Yunus, M., Irmawati, S., Kanang, B., & Erlina, H. B. (2025). Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Penyakit Menular Di Desa Rannaloe, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUPENGMAS)*, 2(2), 1-14.